

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hewan peliharaan adalah binatang yang dirawat khusus oleh pemiliknya, dan memiliki ikatan emosional di antara keduanya. Semakin lama ikatan tersebut terjalin, maka kecenderungan akan kepentingan keberlangsungan hidupnya pun akan semakin kuat (Erry Indriyani, 2021). Ikatan emosional yang telah terjalin di antara keduanya membuat para pemilik hewan peliharaan tentu mengutamakan perhatian khusus bagi hewan peliharaannya. Tidak hanya itu, ikatan emosional yang terbentuk akan mendatangkan beberapa manfaat kesehatan psikologis maupun fisik yang ditimbulkan ketika memelihara hewan peliharaan (Sukanya Biswas, 2019), seperti meredakan stres dan meningkatkan kekebalan tubuh. Berdasarkan pemaparan di atas, hal ini juga turut menjadi alasan sehingga pemilik hewan peliharaan terus bertambah setiap tahunnya.

Menurut data Lembaga Euromonitor International pada tahun 2022 setidaknya ada 4,8 juta ekor kucing yang dipelihara masyarakat Indonesia, serta adanya 737.400 ekor anjing sebagai hewan peliharaan pada tahun yang sama. Selain itu, Lembaga Euromonitor International memperkirakan pada tahun 2026 populasi hewan peliharaan jenis kucing dapat mencapai 5,95 juta ekor dan hewan peliharaan anjing mencapai 912,2 ribu ekor. Jumlah ini terbilang sangat meningkat dari empat tahun sebelumnya, dimana pada 2016 Euromonitor mencatat hanya ada 2,65 juta ekor kucing yang dipelihara masyarakat Indonesia pada tahun itu. Peningkatan populasi masyarakat Indonesia yang memiliki hewan peliharaan ini pun pada akhirnya membuat para pemilik hewan peliharaan memerlukan berbagai informasi akurat demi menjaga kesejahteraan hewan peliharaan agar dapat tumbuh dan berkembang layak. Saat berusaha mencapai tujuan tersebut, pemilik hewan peliharaan tentunya memiliki berbagai tantangan dan konsekuensi ketika merawat hewan peliharaannya.

Saat memelihara hewan, tentu saja banyak pula konsekuensi yang perlu dihadapi. Mulai dari tingginya harga pakan serta perawatan, adanya kemungkinan penularan penyakit dari hewan peliharaan, bahkan harus siap dengan kemungkinan hewan akan sakit dan tentunya pemilik hewan peliharaan perlu mengeluarkan biaya yang tidak sedikit ketika mengurus hewan.

Berbagai konsekuensi yang muncul tentunya menimbulkan berbagai permasalahan. Dikutip dari sebuah artikel di laman IDNTimes.com, permasalahan yang terjadi kebanyakan berkaitan dengan kebiasaan negatif para pemilik hewan peliharaan. Kebiasaan buruk tersebut pada akhirnya menyebabkan turunnya kualitas kehidupan hewan peliharaan. Hal ini meliputi kurangnya perhatian terhadap hewan peliharaan, mengabaikan kebutuhan mental dan fisik hewan, hingga tidak memberikan perawatan yang tepat untuk hewan peliharaan. Kebanyakan pemilik hewan peliharaan hanya

mengandalkan informasi di internet untuk merawat hewan peliharaannya, padahal belum tentu kasus serta kondisinya sama dengan apa yang ditemukan di internet. Menurut Drh. Nabila Cahyawati dikutip dari artikel Liputan6.com, permasalahan tersebut disebabkan oleh pengetahuan para pemilik hewan peliharaan yang menganggap bahwa biaya perawatan hewan peliharaan relatif mahal, sehingga kesehatan hewan peliharaan pun terabaikan. Selain itu, gaya hidup yang sibuk juga turut menjadi alasan mengapa hewan peliharaan kerap tidak mendapatkan perawatan yang tepat. Hal ini pada akhirnya menyebabkan pemilik terlambat memenuhi kebutuhan, maupun membawa mereka ke dokter ketika mengalami sakit. Alasan jarak serta waktu yang ditempuh untuk menjangkau layanan dokter hewan juga menjadi poin utama mengapa banyak pemilik yang abai dengan pentingnya *check-up* kesehatan rutin 6 bulan sekali. Ditemukan pula kasus beberapa pemilik hewan peliharaan yang melakukan kesalahan dalam memberi makanan serta perawatan, sehingga hewan peliharaan mengalami sakit karena tidak mendapatkan nutrisi yang cukup. Padahal, untuk mengetahui jumlah nutrisi dan perawatan yang tepat, para pemilik hewan peliharaan harus berkonsultasi dengan dokter hewan terlebih dahulu. Menurut Rio Aditya Setyawan, dokter hewan sekaligus SEA Scientific Communication & Scientific Affairs Lead Royal Canin dikutip dari artikel Kompas.com menyatakan bahwa kesalahan pemberian pakan hewan peliharaan dapat berdampak fatal bagi kesehatan hewan peliharaan. Masalah kesehatan tersebut meliputi kerusakan gigi, kekurangan nutrisi, gangguan kesehatan mental, rentannya tubuh hewan peliharaan terhadap penyakit, bahkan kasus terparahnya hingga kematian. Hingga saat ini, rasio antara klinik dokter hewan dan populasi hewan dinilai sangat tidak proposional, diakibatkan oleh kurangnya partisipasi pemilik hewan dalam menjangkau layanan kesehatan hewan. Tak hanya itu, pemahaman yang keliru soal perawatan fisik hewan di kalangan pemilik juga menjadi permasalahan yang tidak dapat dipungkiri. Kebanyakan pemilik berpikir bahwa hewan peliharaan mereka tidak memerlukan perawatan fisik seperti *grooming*, dengan alasan hewan peliharaan mereka baik-baik saja tanpa perawatan. Padahal, menurut artikel yang dikutip dari Halodoc.com menyatakan bahwa *grooming* hewan secara teratur dapat mendukung pemilik hewan peliharaan untuk mencegah penyakit atau kondisi yang dapat berkembang menjadi penyakit lebih awal. Fakta di atas telah cukup membuktikan bahwa meningkatnya jumlah pemelihara hewan di Indonesia setiap tahunnya, ternyata belum diiringi dengan kesadaran terkait pentingnya layanan dokter hewan maupun pentingnya perawatan yang tepat untuk hewan peliharaan kesayangan di rumah.

Seiring berkembangnya teknologi *smartphone*, jangkauan pengguna terhadap penggunaan *mobile apps* juga ikut meningkat. *Mobile apps* di era kini telah banyak digunakan sebagai media penyalur informasi yang cukup efisien di kalangan masyarakat. Hal ini tentu akan memperoleh manfaat yang lebih bagi kegiatan manusia sehari-harinya. Berdasarkan laporan informasi dari Data.Adjust., pada tahun 2022 sebanyak 80% pengguna *mobile* di Indonesia mencapai lebih dari 212 juta pengguna. Hal ini menjadikan *mobile apps* salah satu alternatif cara yang dapat digunakan untuk menunjang proses edukasi, jasa dan informasi terkait perawatan hewan peliharaan. Dengan tingginya minat pengguna terhadap penggunaan *mobile apps* di kehidupan sehari-hari akan mendukung pemenuhan

kebutuhan hewan peliharaan di rumah, sehingga para pemilik hewan peliharaan tidak perlu merasa kebingungan dan risau akan kesejahteraan hewan peliharaan di rumah. Menurut artikel yang diterbitkan American Veterinary Medical Association (AVMA), layanan *Veterinary Telehealth* atau Telemedis Dokter Hewan melalui *mobile apps* dapat menghadirkan peluang dan tantangan bagi penyedia layanan kesehatan, termasuk dokter hewan. Layanan ini dapat berupa penyediaan layanan konsultasi dokter hewan, layanan *grooming* dan perawatan fisik rutin, layanan konsultasi dan jual beli pakan, serta layanan informasi perawatan akurat untuk para pemilik hewan peliharaan. Telemedis melalui *mobile apps* juga dinilai dapat meningkatkan kualitas harapan hidup hewan peliharaan dengan cepat dan efisien. Hingga saat ini, telah ditemukan berbagai layanan telemedis yang disajikan melalui *mobile apps*, berfokus pada layanan konsultasi kesehatan yang dapat diakses dengan cepat dan mudah. Namun, sayangnya kebanyakan aplikasi yang tersedia saat ini hanya berfokus kepada layanan konsultasi kesehatan hewan saja. Padahal, untuk mendukung keseluruhan kebutuhan hewan peliharaan, aplikasi sejenis juga perlu memberikan layanan perawatan yang lebih luas untuk hewan peliharaan. Tidak hanya layanan konsultasi dokter, tetapi aplikasi juga perlu menyajikan layanan perawatan lainnya secara bersamaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, solusi yang ditawarkan adalah dengan adanya perancangan *mobile apps* dengan tujuan untuk memberikan layanan yang mendukung perawatan fisik serta kesehatan hewan peliharaan. Dimulai dari layanan konsultasi kesehatan hewan peliharaan, rekomendasi kebutuhan, penjualan kebutuhan, layanan *grooming*, dan layanan penyediaan informasi akurat terkait perawatan hewan peliharaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana merancang sebuah *mobile apps* untuk pemenuhan keseluruhan kebutuhan hewan peliharaan kepada seluruh pemilik hewan peliharaan, dengan memanfaatkan berbagai fitur *mobile apps*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah landasan terbaik untuk meningkatkan edukasi serta pemenuhan kebutuhan hewan peliharaan melalui perancangan *mobile apps*.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada, dapat diidentifikasi berbagai masalah seperti berikut:

1. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya melakukan konsultasi kepada dokter hewan terkait rekomendasi nutrisi makanan yang dibutuhkan, maupun pengecekan kondisi kesehatan secara rutin.
2. Melewatkan perawatan rutin seperti *grooming* dan perawatan fisik lainnya, yang disebabkan oleh kesibukan dan jarak yang jauh.

3. Belum ditemukan adanya *mobile apps* yang memberikan layanan dokter, perawatan rutin maupun pemenuhan kebutuhan rutin secara bersamaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan permasalahan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rumusan permasalahan ini mengacu kepada “Bagaimana merancang sebuah *platform* dalam bentuk *mobile apps* dengan tujuan pemenuhan kebutuhan hewan peliharaan?”

1.3 Ruang Lingkup

Fokus penelitian ini akan mengarah kepada perancangan *mobile apps* sebagai *platform* pemenuhan kebutuhan hewan peliharaan. Agar pembahasan tidak terlalu luas, maka akan dibuat pembatasan sebagai berikut:

1.3.1 Apa

Mengumpulkan data mengenai kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh pemilik hewan peliharaan. Kemudian, data yang telah diteliti akan di analisis sebagai acuan dalam perancangan *mobile apps* pemenuhan kebutuhan hewan peliharaan.

1.3.2 Siapa

Target perancangan ini akan berfokus pada para pemilik hewan peliharaan.

1.3.3 Dimana

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung.

1.3.4 Kapan

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2023-Januari 2024. Kemudian, perancangan dilakukan pada bulan April 2024-Juni 2024.

1.3.5 Bagaimana

Dengan merancang *mobile apps* sebagai media pemenuhan kebutuhan hewan peliharaan guna mencapai tujuan meningkatkan kualitas hidup hewan peliharaan. Media pemenuhan kebutuhan yang dimaksudkan adalah seperti layanan dokter hewan *online*, layanan kebutuhan bulanan hewan, makanan, aksesoris, obat-obatan dan juga penyedia artikel informasi akurat terkait kesehatan hewan.

1.4 Tujuan Penelitian

Menghasilkan rancangan desain *mobile apps* sebagai media pemenuhan kebutuhan hewan peliharaan, untuk para pemilik hewan peliharaan.

1.5 Pengumpulan Data dan Analisis

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah atau eksperimen, dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. (Sugiyono, 2018).

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk penggalian pemikiran, konsep, pengalaman pribadi, pendirian, atau pandangan dari narasumber untuk memperoleh informasi dari narasumber tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung oleh peneliti, atau tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau (Soewardikoen 2019:53). Wawancara ini akan menjadi sesi tanya jawab terstruktur demi mendapatkan informasi akan kebutuhan penting apa saja yang dibutuhkan oleh para pemilik hewan peliharaan.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2018:229). Kegiatan ini berupa observasi pada objek yang dijadikan objek penelitian, yakni hewan peliharaan dan pemiliknya, sehingga dapat direlevankan dengan wawancara yang dilakukan sebelumnya.

c. Studi Pustaka

Melakukan kajian teoritis dan referensi lain terkait kebutuhan hewan peliharaan. Studi Pustaka juga berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data, membaca dan mencatat yang bertujuan untuk menutupi kekurangan seluruh data yang ada sebelumnya.

1.5.2 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2017:280-281). Metode analisis yang akan digunakan pada penelitian adalah :

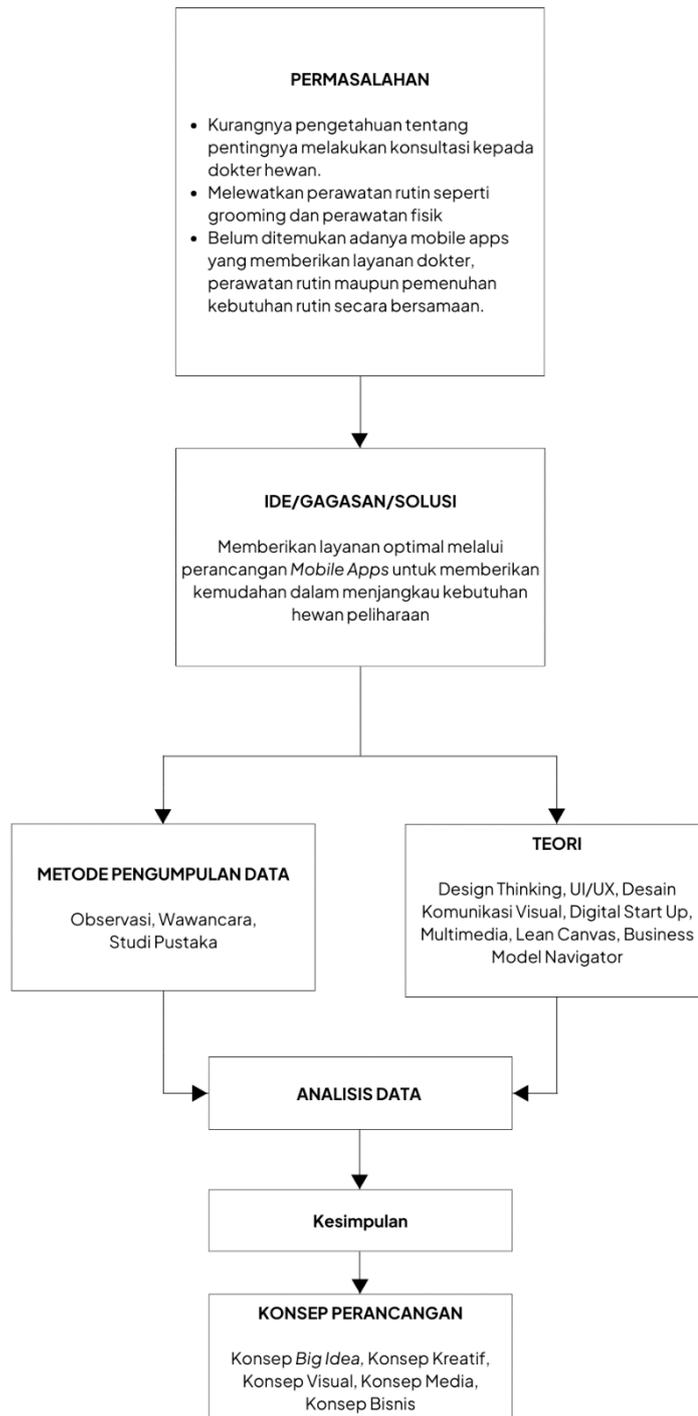
1. Analisis Visual

Menurut Edmund Feldman (Aland & Darby, 1992), analisis visual dibagi menjadi 4 tahapan yaitu deskripsi, analisis, interpretasi dan penilaian. Pada metode ini, analisis visual akan dilakukan terhadap beberapa *mobile apps* maupun *website* serupa, dan menganalisis gaya ilustrasi serta UI/UX yang digunakan.

2. Analisis Matriks Perbandingan

Matriks adalah perbandingan suatu informasi maupun konsep yang dilakukan dengan cara menjajarkan informasi tersebut (Soewardikoen, 2019:1040). Analisis matriks perbandingan ini akan digunakan untuk membandingkan beberapa *mobile apps* sehingga dapat dijadikan standar perancangan *mobile apps* yang baik.

1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Dokumentasi Penulis

1.7 Pembabakan

- **BAB I – Pendahuluan**

Memuat informasi tentang latar belakang permasalahan berupa fenomena yang terjadi di kalangan pemilik hewan peliharaan, yaitu berkaitan dengan perawatan dan kesejahteraan hewan peliharaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, kemudian dirumuskan menjadi beberapa bagian berupa identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan perancangan, pengumpulan data dan analisis, serta kerangka perancangan. Bab ini kemudian ditutup oleh bagian Pembabakan yang menguraikan isi dari tiap bab.

- **BAB II Landasan Teori**

Berisi teori-teori sebagai titik awal untuk mendekati permasalahan yang telah disebutkan di Bab I. Teori-teori yang akan dipergunakan antara lain terkait Design Thinking, UI/UX, Ilustrasi, Desain, serta Komunikasi Visual. Bab ini ditutup dengan kerangka teori serta asumsi.

- **BAB III Data dan Analisis Data**

Pada bab ini akan berisi tentang data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Kemudian dilanjutkan dengan analisis visual dan analisis matriks perbandingan, diakhiri dengan kesimpulan hasil analisis.

- **BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Pada bagian ini menjelaskan konsep perancangan, hingga hasil perancangan, mulai dari rancangan awal hingga finalisasi.

- **BAB V Penutup**

Berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan dalam laporan ini.